

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai Kecerdasan Emosional pada teknisi Departemen *Field Service* PT “X” Kota Bandung sebagai berikut:

1. Lebih banyak teknisi Departemen *Field Service* di PT “X” Kota Bandung dengan kecerdasan emosional yang rendah dibandingkan teknisi dengan kecerdasan emosional yang tinggi.
2. Teknisi dengan kecerdasan emosional rendah menunjukkan aspek mengenali emosi, mengelola emosi, dan memotivasi diri yang juga rendah, namun tergolong tinggi dalam aspek empati dan membina hubungan. Hal ini ditunjang oleh faktor sikap rekan kerja yang positif, seperti peduli, menunjukkan empati, menghibur pada saat teknisi sedang merasa frustrasi. Kepekaan rekan kerja terhadap teknisi yang mengalami masalah dan perilaku yang ditunjukkan rekan kerja dalam melampiaskan emosinya. Orang tua yang mengajarkan menerima pendapat dari orang lain dan memberikan suri tauladan yang baik juga memberikan pengaruh pada kecerdasan emosional teknisi.
3. Teknisi dengan kecerdasan emosional tinggi dengan kelima aspek dari kecerdasan emosional yang juga tinggi, memiliki rekan kerja yang peduli terhadap kondisinya, menunjukkan perilaku yang positif, seperti

sabar, saat sedang kesal, tahu apabila teknisi sedang mengalami masalah, serta memiliki orangtua yang mengajarkan cara menerima pendapat dari orang dan juga memberikan suri tauladan yang baik.

## 5.2 SARAN

### 5.2.1 Saran Teoritis

1. Untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas, hendaknya Kecerdasan Emosional dikaitkan dengan variabel lain, seperti pola asuh orang tua dan relasi kerja.
2. Apabila akan dilakukan penelitian lanjutan mengenai Kecerdasan Emosional pada responden yang sudah bekerja, dapat disarankan meneliti pengaruh lingkungan kerja.
3. Kecerdasan Emosional berkaitan dengan tugas perkembangan seseorang, sehingga perlu dimasukkan teori perkembangan dalam penelitian mengenai Kecerdasan Emosional.
4. Kekurangan yang dapat menjadi saran bagi penelitian lanjutan adalah dalam data pribadi dapat ditambahkan usia dan lama masa kerja, karena kecerdasan emosional terbentuk berdasarkan pengalaman seseorang selama hidupnya, sehingga ada perbedaan pengalaman yang mempengaruhi terbentuknya Kecerdasan Emosional.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Disarankan pada Departemen *Field Service* PT "X" untuk mengadakan diskusi antar teknisi mengenai pengalaman meregulasi emosi ketika melakukan kunjungan yang dilakukan

secara berkala. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional teknisi yang tergolong rendah.

2. Interaksi yang terjadi antar teknisi dalam kegiatan *non office* yang dilakukan di luar rutinitas kerja dapat mendukung kecerdasan emosional teknisi yang tergolong tinggi, sehingga disarankan pada Departemen *Field Service* PT “X” untuk tetap mempertahankan kegiatan tersebut. Hal ini diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kecerdasan emosional teknisi yang tergolong tinggi.
3. Bagi HRD PT “X” Kota Bandung untuk dapat lebih mengembangkan pemahaman kecerdasan emosional para teknisinya, dengan memberikan pelatihan-pelatihan, ceramah mengenai pentingnya kecerdasan emosional, dalam bentuk pengelolaan emosi diri, motivasi diri, empati dan membina hubungan dengan orang lain.